



UIN SUSKA RIAU

## NOMOR SKRIPSI

No. 78/ILHA-U/SU-S1/2026

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# KONTEKSTUALISASI HADIS TAWADHU' DALAM PENGOBATAN *SUPERIORITY COMPLEX*

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

**MAULANA AHSAN**

**NIM: 12130413048**

Pembimbing I:

**Dr. H Zailani, M.Ag**

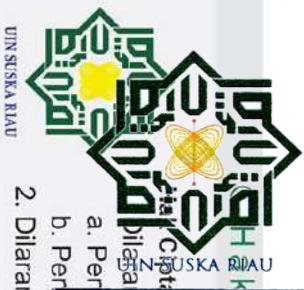
Pembimbing II:

**Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I**

**UIN SUSKA RIAU**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
TAHUN 1447 H / 2026 M.**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Kontekstualisasi Hadis Tawadhu Dalam Pengobatan Superiority Complex**

Nama : Maulana Ahsan  
NIM : 12130413048  
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 8 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M. Ag.  
NIP: 1197010102006041001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Edi Hermanto, S.Thi. M.Pd.I  
NIP. 19860718 202321 1 025

Mengetahui

Penguji III  
Dr. H. Zailani, M. Ag.  
NIP: 197204271998031002

Penguji IV  
H. Suja'I Saripandi, M. Ag.  
NIP: 19700503 1997031002

Dilengkapi dengan Undang-Undang

- a. Perijitipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
- b. Perijitipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.[www.uin-suska.ac.id](http://www.uin-suska.ac.id)E-mail: [rektor@uin-suska.ac.id](mailto:rektor@uin-suska.ac.id)

**Dr. H. Zailani, M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara/i  
**An.Maulana Ahsan**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/I :

Nama : Maulana Ahsan  
NIM : 12130413048  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul : kontekstualisasi hadis tawadhu dalam pengobatan superioritycomplex

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suksa Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wh

Pekanbaru, 19 Agustus 2025  
Pembimbing I.

2000

Dr. H. Zailany, M.Ag  
NIP. 197204271998031002

- C SIS**  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
**UIN SUSKA RIAU**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.[www.uin-suska.ac.id](http://www.uin-suska.ac.id) E-mail: [rektor@uin-suska.ac.id](mailto:rektor@uin-suska.ac.id)

**Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I**  
SEN FAKULTAS USHUL UDDIN  
VERSITAS ISLAM NEGERI SU

TA DINAS

hal : Pengajuan Skripsi

ada Xth :

an Fakultas Ushuluddin  
Sultan Syarif Kasim Riau

kanbaru

*Alamū'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap kripsi saudara :

: Maulana Ahsan  
: 12130413048  
: Ilmu Hadis  
: Kontekstualisasi hadis tawadhu dalam pengobatan SUPERIORITY COMPLEX

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangkaian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 6 Oktober 2025

Pembimbing II

Penitentiary A

**Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I**

NIP: 198607182023211025



UIN SUSKA RIAU

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak Cipta Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilianggung-Jandang-Undang

1. Dilangsungkan di Tanggal Lahir : Teluk pulai, 30 juni 2002

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan mempertanyakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I bertanda tangan di bawah ini :

: Maulana Ahsan

: Teluk pulai, 30 juni 2002

: 12130413048

: Ushuluddin / Ilmu Hadis

: KONTEKSTUALISASI HADIS TAWADHU DALAM PENGOBATAN SUPERIORITY COMPLEX

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 31 Oktober 2025

Saya Membuat Pernyataan,



MAULANA AHSEN

NIM. 12130413048



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

مَنْ لَمْ يَذْكُرْ ذِلَّ التَّعْلِيمِ سَاعَةً تَجْزَعَ ذِلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاةِهِ

Sarang siapa tidak pernah merasakan susahnya belajar walau sebentar. Dia akan merasakan susahnya kebodohan sepanjang hidupnya.





UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Berkat izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kontekstualisasi Hadis Tawadhu dalam pengobatan superiority complex".

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi wa Sallam, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kejahiliyan menuju era penuh ilmu dan cahaya Islam. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di akhirat kelak, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Skripsi ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai sifat Ta'awun yg dianjurkan dalam agama islam, serta kaitannya dengan kesehatan mental. Tulisan ini disusun sebagai sumbangsih bagi kajian Ilmu Hadits sekaligus sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Terutama untuk kedua orang tua tercinta, kakak dan Abang-abang serta Bety Setia Wati, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan Keduanya dunia serta akhirat. Kemudian, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA beserta jajaran di rektorat, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
- 2 Dekan Fakultas Ushuluddin, Ustadzah Dr.Hj.Rina Hayati, M.Ag beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
- 3 Ketua Program Studi Ilmu Hadits, Ustadz Dr.sukiyat M,Ag atas arahan dan



UIN SUSKA RIAU

## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan yang diberikan selama masa studi.

4. ustadz Dr. Ridwan Hasbi Lc.,M.A selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi kepada penulis selama menjalani studi di universitas ini.

5. Ustadz Dr. H. Zailani, M. Ag dan Ustadz Dr. Edi Hermanto,S.Th.I,M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan serta saran yang sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, yang telah dengan ikhlas berbagi ilmu serta memberikan pelayanan akademik dan administratif yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan UIN SUSKA Riau beserta stafnya, yang telah memfasilitasi penulis dalam mendapatkan sumber referensi yang diperlukan selama studi.

8. Sahabat-sahabat terbaik: Mulkan, Al Hammudah, Gusti Randa, Mirza Hasibuan Maulana, Rico Ferdiansyah. Yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kesabaran dalam menghadapi berbagai dinamika selama masa studi. Semoga persahabatan ini tetap terjalin hingga akhirat.

9. Teman-teman mahasiswa Ilmu Hadits angkatan 2021, khususnya kelas ILHA C, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini, serta teman-teman dari kelas A dan B yang turut memberikan semangat dan kebersamaan selama masa perkuliahan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini menjadi sumbangsih yang bermanfaat dalam kajian keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru, 23 januari 2026

Maulana Ahsan  
NIM :12130413048



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	i
<b>KATA PENGANTAR</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	vi
<b>ABSTRAK</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Masalah Dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Pengobatan .....	9
2. Superiority Complex .....	12
3. Tawadhu.....	15
4. Bentuk bentuk tawadhu .....	15
5. Tawadhu Pandangan Ulama .....	17
B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Relevan) .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Sumber Data .....	21
C. Teknik Pengumpulan Data .....	21
D. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	23
A. Status Dan Pemahaman Hadis Tentang Tawadhu .....	23



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Takhrij Hadis Tentang Tawadhu .....	23
2. Skema Sanad Gabungan (Kitab Shahih Muslim, Kitab Sunan Abu Daud Dan Sunan Ibnu Majah .....	27
3. Skema Sanad Imam Abu Daud.....	28
4. Tabel Takjrij Dan Penilaian Para Ulama Hadis Sunan Abu Daud.....	29
5. Syarah hadis.....	31
B. Sifat Tawadhu Menjadi Obat Pada Superiority Complex (Sombong).....	32
1. Anjuran Melihat Yang Lebih Rendah .....	34
2. Anjuran Menanamkan Sifat Pemaaf Dan Bersedekah .....	37
3. Menanamkan Sifat Sisi Kemanusiaan Dan Kelembutan.....	39
4. Selalu Bertaqwa Dan Meninggalkan Sifat Riya .....	40
5. Anjuran sifat rendah hati .....	43
6. Menyadari sikap angkuh sikap yang merugikan dan sia-sia .....	46
7. Dampak Sifat Sombong (Superiority Complex) .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>

**UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

B. Arab	Latin	Arab	Latin
-	A	ت	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	'
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	ـ	ـ	Q
ـ	H	ـ	K
ـ	ـ	ـ	L
ـ	D	ـ	M
ـ	Dz	ـ	N
ـ	R	ـ	W
ـ	Z	ـ	H
ـ	S	ـ	.
ـ	Sy	ـ	
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	DI	ـ	

### B. Vokal, Panjang Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang =	A misalnya	قال	menjadi qala
Vokal (i) panjang =	I misalnya	قيل	menjadi qila
Vokal (u) panjang =	U misalnya	دون	menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis bacaan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و-	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي-	misalnya	خير	menjadi	khayrun

**C. Ta' marbutah (ٰ)**

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat tetapi apabila *Ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhlaf dan mudhlaf ilayh maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فی menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan, perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: kontekstualisasi hadis tawadhu dalam pengobatan *superiority complex*, Fenomena superiority complex, Fenomena superiority complex merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan superior secara berlebihan terhadap orang lain, sehingga berdampak negatif pada hubungan sosial dan pembentukan kepribadian. Dalam perspektif Islam, sikap tersebut bertentangan dengan nilai tawadhu yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkontekstualisasikan hadis tentang tawadhu sebagai pendekatan spiritual dalam pengobatan superiority complex. Hadis yang dikaji adalah hadis riwayat Imam Abu Daud dalam Sunannya, Kitab Zuhud nomor 40. Berdasarkan sanadnya, hadis ini tergolong marfu’, dan dari segi kualitas dinilai sahih karena tidak ditemukan unsur ‘illat maupun syadz. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian hadis dan analisis kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tersebut mengandung nilai-nilai terapeutik, antara lain anjuran a) melihat orang yang lebih rendah dalam urusan dunia, b) menanamkan sifat pemaaf dan bersedekah, c) membina sisi kemanusiaan dan kelembutan hati, d) senantiasa bertakwa, e) menjauhi sifat riya, f) menumbuhkan sikap rendah hati, g) menyadari bahwa sikap angkuh merupakan perilaku yang merugikan dan sia-sia.

**Kata kunci:** *superiority complex, tawadhu, pengobatan, hadis*



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

This thesis is entitled: Contextualization of the hadith on humility in the treatment of *superiority complex*. The phenomenon of superiority complex is a psychological condition characterized by excessive feelings of superiority towards others, that causes a negative impact on social relationships and personality formation. From an Islamic perspective, this attitude contradicts the value of humility taught by the Prophet Muhammad *Shallallāhu 'Alaihi wa Sallam*. This study aims to contextualize the hadith about humility as a spiritual approach in treating superiority complex. The hadith studied is the hadith narrated by Imam Abu Daud in his book, Book of Zuhud Number 40. Based on its sanad (school of thought), this hadith is classified as *marfu'* (Prophet Muhammad saying), and in terms of quality, it is considered *sahih* (valid) because no elements of '*illat*' (vague) or '*syadz*' (doubtful) are found. This study uses a descriptive qualitative method with a hadith study and contextual analysis approach. The results show that the hadith contains therapeutic values, including the recommendations to a) look at those who are inferior in worldly matters, b) instill forgiveness and charity, c) nurture humanity and gentleness of heart, d) maintain piety, e) avoid showing off, f) cultivating humility, and g) realizing that arrogance is detrimental and futile behavior.

## ABSTRACT



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

عنوان هذا البحث التكميلي : سياق الحديث التواضع في علاج عقدة التفوق . عقدة التفوق هي حالة نفسية تتسم بشعور مفرط بالتفوق على الآخرين، مما يؤثر سلباً على العلاقات الاجتماعية ونمو الشخصية. من منظور إسلامي، يتعارض هذا السلوك مع قيمة التواضع التي علمها النبي محمد صلى الله عليه وسلم. تهدف هذه الدراسة إلى وضع الحديث النبوي عن التواضع في سياقه كنهج روحي لعلاج عقدة التفوق. الحديث المدروس هو حديث الإمام أبو داود في سننه، كتاب الزهد، رقم ٤٠ . وبناءً على سنته، يُصنف هذا الحديث كمروء، ومن حيث الجودة، يعتبر صحيحاً لعدم احتوائه على عناصر العلة أو البطلان. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع دراسة الحديث النبوي والتحليل السياقي. تُظهر نتائج البحث أن الحديث النبوي يتضمن قيمًا علاجية، منها: أ) النظر إلى من هم أقل شأنًا في أمور الدنيا، ب) تنمية التسامح والإحسان، ج) تنمية الإنسانية واللطف، د) التمسك بالتقوى، هـ) تحب التفاخر، و) تنمية التواضع، ز) إدراك أن الكبراء مضرٌ ولا طائل منه.

**الكلمات المفتاحية:** عقدة التفوق، التواضع، الطب، الحديث النبوي



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah kejiwaan yang dihadapi seseorang sering mendapat reaksi negatif dari orang-orang yang berada di sekelilingnya. Hal ini disebabkan keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai gangguan jiwa. Tradisi dan budaya yang menghubungkan kasus gangguan jiwa dengan kepercayaan masyarakat setempat, menyebabkan sebagian masyarakat tidak terbuka dengan penjelasan-penjelasan yang lebih ilmiah dan memilih untuk mengenyampingkan perawatan medis dan psikiatris terhadap gangguan jiwa. Pandangan Islam tentang gangguan jiwa tidak jauh berbeda dengan pandangan para ahli kesehatan mental pada umumnya. Tulisan ini akan membahas bagaimana kesehatan mental dalam Perspektif Agama Islam.

Istilah "kesehatan mental" diambil dari konsep mental hygiene. Kata mental diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan psyche dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Jadi istilah mental hygiene dimaknakan sebagai kesehatan mental atau jiwa yang dinamis bukan statis karena menunjukkan adanya peningkatan.<sup>1</sup>

Rendah hati dalam ilmu Psikologi didefinisikan sebagai perilaku berinteraksi dengan orang lain secara positif yang melibatkan unsur penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, baik itu kekurangan atau kelebihan seseorang (Davis dkk., 2011). Topik kerendahan hati menjadi sangat populer sebagai topik yang banyak diteliti beberapa tahun terakhir ini, khususnya pada aliran Psikologi Positif. Alasan kerendahan hati menjadi topik yang populer dalam penelitian karena banyaknya perbedaan definisi yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh terkenal dan merupakan suatu hal yang positif yang ada pada manusia.

Baru-baru ini rendah hati diartikan kembali, menurutnya rendah hati sebagai suatu bentuk hubungan horizontal antara satu orang dengan orang lain

<sup>1</sup> Purmansyah Ariadi. *Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam*, Vol3.No2, Maret 2013, hlm.2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang di dalamnya terdapat sikap mengakui kekurangan pada diri seseorang, baik berupa pengetahuan maupun kompetensi. Bahkan, pada tahun 2020 ini rendah hati difokuskan dalam topik penelitian mengenai rendah hati seorang pemimpin (leader humility) pada suatu organisasi. Pada salah satu penelitian terbaru diketahui bahwa kerendahan hati seorang pemimpin menghasilkan hubungan dengan hasil kerja dan kepuasan karyawan.<sup>2</sup>

Superiority complex adalah istilah yang pertama kali dikenalkan oleh seorang psikolog, Alfred Adler. Dalam teorinya, ia menyebutkan bahwa superiority complex adalah bentuk mekanisme pertahanan (defense mechanism) bagi orang yang ingin menyembunyikan rasa rendah dirinya.

Gagasan yang mendasari teori superiority complex adalah setiap orang pasti akan berusaha untuk mengatasi rasa rendah dirinya. Namun, normalnya orang-orang tersebut akan bekerja keras untuk menguasai suatu bidang atau keterampilan tertentu untuk mewujudkan suatu pencapaian.

Sementara itu, pemilik sikap superiority complex hanya akan menyakinkan diri sendiri bahwa ia lebih baik dari orang lain meskipun tidak memiliki pencapaian.<sup>3</sup> Berbeda dengan rasa percaya diri, superiority complex tidak didukung dengan bukti pencapaian yang nyata.

Akar dari perilaku superiority complex dan narcissistic seringkali memiliki akar dalam keadaan hati yang kompleks. Hati yang tidak tenang dan stabil dapat membentuk landasan untuk perkembangan perilaku mencari perhatian dan pengakuan dari orang lain. Sejalan dengan itu, ketidakseimbangan spiritual dalam hati dapat menjadi penyebab perilaku tersebut. Jika hati tidak terhubung dengan nilai-nilai etika dan moral, hal ini dapat menciptakan sudut pandang yang tidak sehat terhadap diri dan orang lain. Berikut hadis yang membahas fungsi hati dalam kaitannya dengan Superiority complex narcissistic.

<sup>2</sup> Yonatan Natanel, Mirna Devi, Yasril Ananta Burhanuddin, Jamiluddin Nur, *Measurement Invariance Pada Indonesian Tawadhu Scale* (ITS)Vol, No 2, Oktober 2020.Hlm.71

<sup>3</sup><https://myplanet.enseval.com/learningtime/details.php?&l=1381>,diakses pada 13-10-2024 pukul 20.39

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ عَيَاضٍ بْنِ حَمَارٍ ، أَنَّهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ ، وَلَا يَنْخُرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ (رواه أبي داود)

Dari 'Iyadh bin Himar, Rasûlullah Shallaahu 'Alaihi wa Sallam. bersabda: Sesungguhnya Allah mewahyukan padaku untuk memiliki sifat tawaduk, janganlah seseorang menyombongkan diri dan melampaui batas pada yang lain". (HR. Abi Dâud).<sup>4</sup>

Sikap tawadhu itu merupakan sikap rendah hati yang diwujudkan dalam beberapa tindakan-tindakan nyata sebagai berikut:

1. Salah satu sikap tawadhu dapat ditunjukkan pada saat kita berdoa kepada Allah. Saat berdoa, seseorang dapat dikatakan tawadhu apabila adarasa takut (khauf) dan penuh harap (raja') kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Jikaseorang berdoa dengan rasa takut kepada Allah Swt, maka ia pasti tidak akan berdoa dengan sembarang cara. Etika berdoa pasti tidak akan dilakukan dengan benar. Demikia pula, seseorang yang berdoa dengan penuh harap (raja') maka ia akan selalu optimis, penuh keyakinan dan istiqamah dalam memohon. Ia yakin bahwa tidak ada yang bisa memenuhi semua keinginannya kecuali dengan pertolongan Allah, sehingga perasaan ini tidak akan menjadikannya sompong dan angkuh.
2. Tawadhu juga berkaitan dengan sikap baik kita kepada orang tua dan orang lain. Kepada orang tua, kita bersikap penuh hormat dan patuh terhadap perintah-perintahnya. Jika mereka memerintahkan kepada hal-hal yang positif, kita berusaha memenuhi sekutu tenaga. Sebaliknya, jika orang tua memerintahkan kita kepada hal yang buruk, maka kita berusaha menolaknya dengan cara ramah. Kepada orang lain sikap tawadhu juga bisa ditunjukkan dengan memperlakukan mereka secara manusiawi, tidak menyakiti mereka, berusaha membantu dan menolong mereka, serta menyayangi mereka sebagaimana kita menyayangi diri sendiri. Selain itu, memuliakan orang lain atau menganggap mulia orang lain dalam batas-batas yang wajar merupakan bagian dari sikap-sikap tawadhu. Sebab, hanya dengan memuliakan orang lain itulah, kita bakal bisa berusaha

<sup>4</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Dawud*, Vol 4, (Beirut: Al-Maktabah Al-'Asyiroh) hlm.278.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyelesaian tugas akhir, dan penyelesaian skripsi.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menekan keinginan untuk menyombongkan diri sendiri.

3. Seseorang dapat belajar sikap tawadhu salah satunya dengan berusaha tidak membangga-banggakan diri dengan apa yang kita miliki. Sikap membanggakan diri dengan apa yang kita miliki. Sikap membanggakan diri sangat dekat dengan kesombongan. Sementara, kesombongan itu merupakan lawan daripada tawadhu. Dengan demikian, berusaha menahan diri dari sikap membangga-banggakan diri secara berlebihan akan memudahkan seseorang untuk menjadi pribadi-pribadi yang tawadhu.<sup>5</sup>

Jadi ciri-ciri seseorang yang mempunyai sikap tawadhu adalah terbagiada ciri yaitu ketika berhadapan dengan Allah Rasûlullah Shallaahu 'Alaihi wa Sallam, orang lain, dan diri sendiri. Ciri orang yang mempunyai sikap tawadhu ketika berhadapan dengan Allah Rasûlullah Shallaahu 'Alaihi wa Sallam yaitu ketika berdoa, berdzikir, dan memohon dengan suara tidak keras, takut, dan penuh harap sehingga biasanya orang yang tawadhu akan bersikap selalu optimis. Ciri orang yang mempunyai sikap tawadhu yaitu kepada orang tua dan orang lain, ketika berhadapan dengan orang-orang, yang bersikap tawadhu akan patuh, sayang, penuh hormat, dan suka membantu terhadap orang tua dan sikap tawadhu dengan orang lain tanpa menyakiti, suka menolong, dan menyayangi. Ciri orang yang bersikap tawadhu dalam dirinya tidak menyombongkan dan membanggakan diri sendiri.

Sedangkan menurut Khozin Abu Faqih dalam bukunya *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*, Ada empat jenis Tawadhu yaitu: Pertama, Tawadhu kepada Allah. Berupa sikap merasa rendah diri di hadapan Allah yang Maha Mulia. Perasaan rendah diri di hadapan Allah merupakan sikap terpuji yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Kedua, Tawadhu kepada Rasulullah. Yaitu mengikuti ajaran dan teladan Rasulullah, tidak mengada-adakan suatu ibadah sendiri, tidak menganggap kurang apa yang telah diajarkan beliau dan tidak menganggap diri lebih utama

---

<sup>5</sup>Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013, hlm. 34-36.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari beliau.

Ketiga, Tawadhu kepada Agama. Dalam hal ini, dibagi menjadi 3 tingkatan. Pertama, tidak memprotes apa yang dibawa oleh Rasulullah. Kedua, Tidak berburuk sangka kepada dalil Agama. Dan yang ketiga, Tidak mencari-cari jalan untuk menyalahi dalil. Sedangkan jenis Tawadhu yang keempat adalah Tawadhu kepada sesama Hamba Allah. Yaitu sikap lemah lembut, kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai, saling memberi dan menerima nasihat, dan seterusnya. Keempat adalah Tawadhu kepada sesama Hamba Allah. Yaitu sikap lemah lembut, kasih sayang, saling menghormati, saling menghargai, saling memberi dan menerima nasihat, dan seterusnya.<sup>6</sup>

Dapat kita lihat dari hadis diatas relevan dengan superiority complex yaitu anjuran bersikap tawadhu agar bisa menghilangkan rasa superiority complex. Oleh sebab itu, atas pertimbangan dan alasan yang telah diuraikan peneliti bergerak untuk mengangkat judul dengan tema: **KONTEKS TUALISASI HADIS TAWADHU DALAM PENGOBATAN SUPERIORITY COMPLEX**

**B. Penegasan Istilah**

Berikut ini Penegasan Istilah-istilah Kunci yang terdapat pada Judul diatas Untuk Menghindari Kesalah Pahaman dan Kekeliruan serta untuk dapat Memahami Maksud Penelitian ini dengan Jelas;

**1. Kontekstualisasi**

Kontekstualisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata kontekstual yang artinya berhubungan dengan konteks. Sedangkan makna menurut KBBI artinya ialah maksud pembicaraan atau penulis; dan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kontekstualisasi makna yaitu pengertian atau maksud pembicaraan yang berhubungan dengan konteks.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Khozin Abu Faqih, *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*, (Jakarta: Al-Itishom, tt), hlm.41-46

<sup>7</sup>Nurlelah, Nurkholidah, Didi Junaedi, Nurul Bahiyah dan Muzaki. *Kontekstualisasi Makna QS. an-Nur Ayat 4-5 atas Fenomena Tuduhan Perzinaan pada Platform Media Sosial Twitter:vol 21, 2023.hlm.1-2*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hadis

Hadis secara etimologi berarti pembicaraan, cerita, segala yang baru. Sedangkan secara terminologi adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir (penyataan, pengakuan), maupun sifat-sifatnya.<sup>8</sup>

## 3. Tawadhu

Secara etimologi, kata tawadhu berasal dari kata wadh'a yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "ittadha'a" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.<sup>9</sup>

**Pengertian Tawadhu** Secara Terminologi berarti rendah hati, lawan dari sompong atau takabur. Tawadhu menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita.<sup>10</sup> Tawadhu menurut Ahmad Athoillah adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah.<sup>11</sup>

## 4. Pengobatan

Pengobatan merupakan suatu proses menyembuhkan yakni dengan menggunakan alat bantu, alat bantu yang dimaksud berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan beserta lainnya. baik itu semua dilakukan menggunakan peralatan medis, mederen, tradisional, dan alternatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengobatan

<sup>8</sup> Zikri Darussamin. "Kuliah Ilmu Hadis". (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 15-17

<sup>9</sup> Ghozali, *Ihya Ulumudin, jilid III*, terj. Muh Zuhri, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), hlm. 34

<sup>10</sup> Ahmad Ibnu Atha'illah, Al-Hikam: *Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006), hlm. 448

<sup>11</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), hlm. 26

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari kata dasar obat, pengobatan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengobatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda atau yang dibendakan.

### 5. Superiority Complex

Superiority complex adalah istilah psikologis yang merujuk pada sikap atau perilaku di mana seseorang merasa atau berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka lebih unggul dibandingkan orang lain.<sup>12</sup>

### Identifikasi Masalah

Permasalahan Penelitian yang penulis ajukan ini dapat di Identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Maraknya terjadi superiority complex di era modern, hal ini bertentangan dengan ajaran rasullah
2. Perlunya Meningkatkan pola asuh orang tua agar tidak terjadi superiority complex
3. Perlunya pendekatakan untuk mengontekstualisasikan hadis untuk menghilangkan superiority complex.

### D. Batasan Masalah

Dalam Penelitian Ini, Penulis Menetapkan Batasan-batasan agar Penelitian ini lebih Terarah dan tidak Menyimpang dalam Pokok Permasalahan. Berdasarkan dalam informasi Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al Hadits An-Nabawi pada halaman 249 hadis dari lafazh وضع maka ditemukan hadis tentang tawadhu ini di dalam kitab oleh imam Muslim, Ibnu Majah dan sunan Abu Daud dalam penelitian ini penulis berfokus pada hadis riwayat sunan Abu Daud Bab Adab No hadis 40 di karenakan sunan Abu Daud memiliki penyusunan yang sistematik, terutama dalam hadis hukum,ketelitian dalam memilih hadis dengan kriteria yang amat bagus dan reputasi abu daud sebagai ulama yang faqih dan memiliki akhlak terpuji.

<sup>12</sup>Alfred Adler, *The Individual Psychology of Alfred Adler: A Systematic Presentation in Selections from His Writings.* (1956)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas dan pemahaman hadis tentang tawadhu?
2. Bagaimana sifat tawadhu menjadi obat pada superiority complex?

**Tujuan Masalah Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Menjawab Rumusan Masalah yang telah disebutkan yaitu;

1. Untuk mengetahui kualitas dan pemahaman hadis tentang tawadhu
2. untuk mengetahui sifat tawadhu menjadi obat pada superiority complex

**Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah kandungan di dalamnya. Proposal ini tersusun daritiga bab. Adapun sistematika nya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah yang menjelaskan secara akademis alasan pentingnya penelitian ini

dilakukan, serta landasan pemikiran penulis dalam melaksanakannya. Selain itu, juga terdapat identifikasi masalah, perumusan masalah untuk menetapkan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menggambarkan signifikansi penelitian ini, serta sistematika penulisan penelitian.

**BAB II KERANGKA TEORI:** Bab ini Peneliti menjelaskan tentang teori-teori singkat tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul, yaitu landasan teori dan tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan.

**Bab III:** Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV:** Dalam bab ini akan membahas tentang jawaban dari rumusan masalah pertama bagaimana status dan pemahaman hadis tentang sifat tawadhu sebagai obat, serta membahas tentang jawaban dari rumusan masalah kedua, yaitu Bagaimana sifat tawadhu menjadi obat pada superiority complex

**BAB V:** Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran untuk pengembangan penelitian ini ke depannya.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A Landasan Teori

##### 1. Pengobatan

###### a. Definisi pengobatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengobatan diartikan sebagai proses atau cara mengobati; tindakan untuk menyembuhkan penyakit atau mengatasi masalah kesehatan. Pengobatan dapat mencakup berbagai metode, seperti penggunaan obat-obatan, terapi fisik, bedah, dan pendekatan alternatif lainnya. Pengobatan bertujuan untuk memulihkan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.<sup>13</sup>

Pengobatan ialah suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup. Kebudayaan tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia merasa di dalam alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari manusia. Baik yang dapat dirasakan oleh panca indra maupun yang tidak dirasakan, yang bersifat ghaib. Pengobatan inipun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang di anut manusia.<sup>14</sup>

Kata "pengobatan" berasal dari bahasa Latin yaitu *ars medicina*, yang secara harfiah arti pengobatan itu sendiri adalah ilmu dan seni penyembuhan. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktek kesehatan yang secara terus-menerus, guna mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan cara pencegahan dan pengobatan penyakit. Sedangkan menurut pandangan islam, pengobatan adalah

<sup>13</sup> KBBI.Pengobatan. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.(2023).

<sup>14</sup> Akbar Ali, *Etika Kedokteran dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara), hlm.36

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit<sup>15</sup> yang mengganggu hidup. Kebudayaan tersebut tidak saja dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh kepercayaan dan keyakinan, karena manusia telah merasa di alam ini ada sesuatu yang lebih kuat dari dia, baik yang dapat dirasakan oleh panca indera maupun yang tidak dapat dirasakan dan bersifat ghaib. Pengobatan ini pun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang dianut manusia.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud pengobatan yaitu suatu upayakesehatan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan praktek praktek yang bersumber pada teori-teori, kepercayaan dan keyakinan adat budayayang berbeda-beda, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental.

**b. Macam-macam pengobatan**

Kata pengobatan ini berasal dari Bahasa latin yaitu arsmedicina, yang berarti seni penyembuh. Pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuh. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktik perawatan kesehatan yang secara terus menerus berubah untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dan pengobatan penyakit. Pengobatan terbagi menjadi dua jenis yaitu: pengobatan medis dan non medis yaitu:

**1) Pengobatan medis**

Pengobatan medis (Praktik) adalah pengobatan yang dilakukan untuk mengobati penyakit medis. Contoh pengobatan melalui medis yaitupengobatan yang dilakukan oleh dokter, melalui operasi, pemeriksaan, penyuntikan dan menggunakan

<sup>15</sup>Fransiskus, <https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introduction-to-information-technology/arti-pengobatan>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2018pukul 18.37 WIB

<sup>16</sup><https://dokumen.tips/documents/pengobatan-menurut-pandangan-islam.html>.Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018 pukul 08.27 WIB

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

obat-obatan untuk penyembuhannya Dimedis ada dokter sebagai orang yang ahli dalam pengobatan. Dokter adalah orang yang memisahkan apa yang membahayakan manusia jika terkumpul, mengumpulkan apa yang membahayakan manusia jika terpisah, mengurangi apa yang membahayakan manusia jika berkurang. Sehingga, hal ini mendatangkan kesehatan yang hilang serta menjaganya. Umumnya dokter menggunakan obat-obatan yang telah dicampur dengan ramuan untuk mengobati penyakit. Dokter juga menambahkan satu obat dengan obat yang lain untuk membantu proses penyembuhannya. Pengobatan medis pun menggunakan petunjuk Rasulullah dalam pengobatan ini tujuannya untuk menyempurnakan pengobatan ilmiah.<sup>17</sup>

## 2) Pengobatan non medis atau alternatif

Pengobatan non medis atau orang lebih sering dengan menggunakan kata pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif adalah jenis pengobatan yang tidak memakai cara dan alat medis atau pengobatan yang mengacu pada pengalaman atau keterampilan turun temurun dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>18</sup> Pengobatan tradisional adalah jumlah total dari pengetahuan, ketrampilan dan praktik yang diperoleh berdasarkan teori, kepercayaan dan pengalaman masyarakat dengan adat budaya yang berbeda. Terlepas dari dijelaskan atau tidak, dapat digunakan untuk menjaga kesehatan dan mencegah, mendiagnosis, mengoreksi atau mengobati penyakit fisik dan mental.<sup>19</sup>

Pengobatan alternatif adalah bentuk pelayanan kesehatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk

<sup>17</sup> Qayyim Al-Jauziyah, *Macam Macam Dan Jenis Pengobatan (Medis)* (Jakarta: Pustakawan al Kautsar, 2008), 6., n.d

<sup>18</sup> Zulkifli, 2004, *Pengobatan Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Harus Diterapkan*, Universitas Sumatera Utara, Medan, hlm.2

<sup>19</sup> Darma Satria, "Journal Complementary And Alternative Medicine (Cam): Fakta Atau Janji?", Idea Nursing Journal 4, No. 3 (2013).: 82.5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam standar pengobatan medis. Bentuk pelayanan kesehatan ini biasanya disebut sebagai complementary and alternative medicines (CAM) atau pengobatan pelengkap dan alternatif.

Pengobatan alternatif adalah pengobatan non medis dimana peralatan dan bahan yang digunakan tidak termasuk dalam standart pengobatan medis. Pengobatan alternatif tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional seperti dokter, terapi alternatif adalah sekumpulan sistem pengobatan dan perawatan kesehatan, praktik dan produk yang secara umum tidak menjadi bagian dari pengobatan konvensional. terdapat macam-macam pengobatan alternatif antara lain akupunktur, bekam, pengobatan aura, obat-obatan herbal dan jamu, reiki, ceragem (pijat batugiok), pijat refleksi, hipnosis, gurah. Selain macam-macam pengobatan alternatif tersebut, pengobatan air juga merupakan bagian dari macam-macam pengobatan alternatif. pengobatan air juga menjadi salah satu pengobatan alternatif yang prakteknya masih banyak dilakukan oleh Masyarakat.

## 2. Superiority Complex

### a. Defenisi Superiority Complex

Superiority complex adalah istilah psikologis yang merujuk pada sikap atau perilaku di mana seseorang merasa atau berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka lebih unggul dibandingkan orang lain<sup>20</sup>

Superiority Complex adalah gangguan psikologis, yaitu ketika individu merasa lebih baik dalam setiap aspek dalam kehidupannya dibandingkan orang lain. Kecenderungan ini didasarkan oleh dorongan individu untuk menyembunyikan perasaan rendah diri atau inferior dengan tujuan agar tidak mudah ditindas.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Ibid

<sup>21</sup>Syfa Aurela Nur Azizah, Ujang Rohman, Shalahuddin Ismalil, *Fenomena Superiority Complex Dan Perilaku Narcissitic Di Media Sosial Dalam Perspektif Hadis*.hlm.1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan bahwa superiority complex ialah gangguan psikologis, sikap yang orang merasa dirinya lebih unggul atau lebih hebat dari orang lain, akan tetapi ia tidak memiliki pencapaian apapun.

**b. Tanda-tanda superiority complex**

Umumnya, kondisi ini muncul dan berkembang di usia lima hingga 12 tahun. Alih-alih memilih untuk berbaur dengan lingkungannya, orang yang memiliki superiority complex justru merasa perlu mengimbangi kekurangan mereka. Sering kali, mereka akan menunjukkan sikap angkuh dan tidak ramah yang bisa menyakiti orang lain. Bila hal seperti ini terjadi di kantor, suasana lingkungan kerja pastinya menjadi toxic dan tidak nyaman untuk para pekerja lainnya.

Nah, kira-kira, seperti apa gejala yang dimiliki orang dengan superiority complex? Berikut adalah penjelasan singkatnya.

**1) selalu mencari validasi**

Menurut Bustle, selalu mencari validasi merupakan ciri-ciri utama dari orang yang mengidap superiority complex.

Dengan adanya validasi, orang tersebut akan merasa puas dan nyaman. Sayangnya, satu ucapan validasi tidak akan cukup. Mereka membutuhkannya setiap saat. Hal ini terjadi karena perasaan inferior yang ia rasakan secara terus menerus.

**2) Tidak mengakui kesalahan**

Biasanya, pengidap superiority complex tidak akan mengakui kesalahan mereka. Umumnya, hal ini terjadi karena mereka merasa dirinya harus terlihat sempurna di mata orang lain. Bila ada suatu kekeliruan, mereka tidak akan menganggapnya nyata dan justru menyalahkan orang lain.

**3) Egois dan besar kepala**

Seperti yang sudah Glints jelaskan, sifat ini bisa terjadi karena adanya perasaan inferiority complex yang disembunyikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nah, melansir Tripboba, perasaan inferior ini perlu ditutup dengan cara membanggakan diri hadapan orang lain.

Biasanya, pencapaian sekecil apa pun bisa menjadi bahan perbincangan bagi pengidap gangguan ini. Mereka juga cenderung egois dan kerap tidak menghiraukan pendapat orang lain ketika ada sebuah diskusi.

4) Sering membandingkan dengan orang lain

Gejala berikutnya yang menggambarkan orang dengan superiority complex adalah kerap membandingkan diri dengan orang lain. Perilaku ini timbul karena mereka membutuhkan kejelasan mengenai kemampuan mereka. Saat melakukannya pun mereka tidak akan pernah merasa cukup baik, sehingga akan dilakukan secara terus menerus sampai kelak merasa puas.

5) Mood swings

Dilansir dari Bustle, perilaku ini terbentuk karena pengidap akan terus bergelut dengan dua kepribadian yang berbeda, yakni dorongan inferiority dan superiority complex. Mereka bisa merasa sangat inferior, tetapi dapat berubah dalam sesaat dan merasa diri paling superior.

6) Sering membicarkan diri sendiri

Gejala satu ini cukup sering ditemukan pada pengidap superiority complex. Bagaimana tidak? Pengidapnya kerap membicarakan diri mereka sendiri agar mereka bisa merasa puas dan berkuasa.

Mereka merasa bahwa orang lain perlu mengetahui identitas dan kemampuan mereka. Hasilnya, setiap perbincangan akan menjadi ajang untuk menceritakan prestasi pribadi.

7) Merasa perlu memiliki segalanya

Ciri terakhir dari orang yang mengidap superiority complex adalah merasa perlu memiliki segalanya. Sifat seperti ini cenderung berkembang saat pengidap masih kanak-kanak. Orang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tua mereka tidak menghargai prestasi yang diraih, dan justru, sebagai gantinya, pengidap dibelikan barang-barang mewah. Hasilnya, kebanyakan pengidap merasa bahwa kebahagiaan akan timbul jika mereka bisa mendapatkan barang-barang termewah .Dalam dunia kerja, barang mewah ini bisa berupa jabatan atau gaji besar.<sup>22</sup>

### 3. Tawadhu

Secara etimologi, kata tawadhu berasal dari kata wadh'a yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "ittadha'a" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya<sup>23</sup>

Para ahli psikologi yang mashur dalam bidang pengukuran sikap yakni Louis Thrustone, Rensis Liker, dan Charles Osgood, mereka memaknai sikap adalah suatu wujud dari bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sedangkan sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan wujud dari rasa mendukung atau tidak mendukung pada objek tersebut.<sup>7</sup>Sedangkan menurut Edwad menyebutkan bahwa sikap itu berkaitan dengan perasaan yang mendalam (afeksi) baik bersifat positif atau negatif terhadap suatu objek, perbuatan yang disertai rasa senang atau tidak, dan antipati atau simpati.<sup>24</sup>

### 4. Bentuk bentuk tawadhu

Dalam literatur Ihya' 'Ulumiddin imam al- Ghozali memberikan contoh mengenai ciri dari seseorang yang memiliki bentuk dari sikap

<sup>22</sup> Adre oliver,<sup>7</sup> tanda seseorang mengalami superiority complex, <https://glints.com/id/lowongan/superiority-complex/>. di akses 27 juli 2023

<sup>23</sup> Adis mulyadi dkk, Analisis Sistem Penerapan Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Al-Barokah (Studi Analisis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) 31 mei 2023 hlm.33

<sup>24</sup>Ugi Nugraha, "Hubungan Peersepsi Sikap dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan", Cerdas Sifa, 1 (Maret, 2015), 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tawadhu', yang apabila di rangkum menjadi beberapa bentuk yakni, sebagai berikut;

- a. tawadhu' kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pada bentuk sikap tawadhu" kepada Allah dapat dilihat dari ciri-ciri diantaranya, merasa rendah dalam taat (ibadah) tidak ingin di puji, tidak mendongakkan kepalanya, atau berikap takabur. Salah satu contoh perbuatan yang menunjukkan sikap tawadhu" adalah perbuatan Rasulullah, dimana beliau ketika hendak melakukan ibadah sholat, beliau mengganti kain barunya dengan kain yang usang. Rasulullah melakukan demikian agar terhindar dari gangguan syaitan, takabur dan sikap bangga diri.
- b. tawadhu' pada agama diantaranya selalu mengamalkan apa yang menjadi dasar agama Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits, seperti tidak pernah melanggar aturan atau syari'at, selalu mematuhi perintah (menjalankan syari'at) contohnya tidak dibolehkan memiliki sikap takabur, sebagaimana yang disabdahkan oleh Rasulullah "*Makan dan minumlah kalian semua. Berpakaian serta bersedekalah kalian semua; pada tingkah laku yang tidak berlebih-lebihan dan tidak pula pada kesombongan* "
- c. Tawadhu' pada Rasulullah □, dengan ciri-ciri yakni menjadikan beliau sebagai suri tauladan, mengedepankan petunjuk yang diberikan oleh rasul, dan perlu di ingat rasulullah tidak suka ketika diperlakukan istimewah (cukup tindakan/ akhlak baiknya yang di contoh).
- d. Tawadhu' terhadap sesama yakni, selalu menerima nasehat atau saran, saling menghargai, menghormati, tidak berburuk sangkah, saling mengunjungi atau menjenguk. Satu contoh perbuatan yang menunjukkan prilaku saling menghargai atau menghormati yakni sahabat Abdurrahman bin Auf, ia tidak mau memperkenalkan dirinya kepada budak-budaknya karna ia tidak ingin membedabedakan dari mereka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada bentuk lahiriahnya.<sup>25</sup>

### 5. Tawadhu Pandangan Ulama

Tawadhu bermakna jauh lebih dahulu dari sekadar sopan santun. Tawadhu adalah sikap batin yang menjelma dalam praktik lahiriyah secara proporsional dan wajar.

Pandang Al-Ghazali dalam karyanya yang berjudul *Ihya' 'Ulumiddin* terjemahan bukunya yang tejemahan terangkum bahwa ‘tawadhu’ adalah seseorang lebih mengedepankan orang lain dan menomer duakan diri sendiri (sifat rendah hati).<sup>26</sup>

Kemudian menurut Al-Huft mengungkapkan bahwa tawadhu’ itu menumbuhkan rasa persamaan, tanpa saling merendahkan melainkan menghormati dan toleransi, merasa senasib, suka akan keadilan, saling menyayangi, dan semua ini dapat timbul dengan rasa rendah diri.<sup>27</sup>

Al-Junaidi berkata, tawadu’ ialah bersikap hormat dan merendahkan diri kepada selainnya.<sup>28</sup>

Syekh Ibnu Hajib menyebutkan secara jelas bahwa ketawaduhan adalah sebuah sikap batin yang merendah. Sikap batin ini yang melahirkan tata krama dan sikap sosial yang wajar. demikian disampaikan Syekh Ibnu Hajib sebagai berikut: “Menurut saya, ketawaduhan hakiki adalah sikap yang muncul dari orang yang memandang segala sesuatu dari Allah. Ketika ia merendah, maka ia merasa bahwa segala sesuatunya berhak lebih banyak lagi ketakziman dan merasa bahwa dirinya dalam kerendahan dan kehinaan lebih rendah dari ketawaduhan yang telah dilakukannya. Orang yang merasa istimewa di tengah yang lain bukan orang yang tawadhu. Kalaupun ia merendah di tengah yang lain, tetapi memandang dirinya lebih tinggi dan lebih utama dari ketawaduhan yang dilakukannya, maka hakikatnya ia orang yang takabur karena ia menyematkan ketawaduhan bagi dirinya sendiri karena sesuatu yang menurutnya layak ia terima”<sup>29</sup>

Ketawaduhan adalah upaya dalam membela dan menjamin hak pribadi dan hak orang lain. Ketawaduhan juga berarti upaya

<sup>25</sup> Al-Ghozali, *Ihya' 'Ulumiddin*, 65-76.

<sup>26</sup> Al-Ghozali, *Ihya' 'Ulumiddin*, 66-67.

<sup>27</sup> Ulfatul Munawarah, “Hubungan Antara Tawadhu” dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Santri”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Jakarta, 2018), 24-25.

<sup>28</sup> M. Abdul Mujieb, et. al., *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Hikmah, 2009), 538

<sup>29</sup> Ibnu Ajibah, *Iqazhul Himam*, Beirut, Darul Fikr, tanpa catatan tahun, juz I, hlm 238).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertahankan harkat manusia baik diri sendiri maupun orang lain. Jangan sampai diri sendiri terhina. Jangan sampai orang lain terhina dan dirugikan karena ulah kita. Pengertian ketawaduhan ini justru jauh sekali berbeda dari sekadar tata karma atau sopan santun. Hal ini sebagaimana keterangan Syekh Ibrahim Al-Aqshara'i berikut ini: *Bagi saya, ketawaduhan itu bergerak antara kerendahan dan ketakaburan. Kerendahan itu adalah kamu menjadi hina dan hakmu terlantar. Sementara takabur adalah kau menjadi sebab atas kehinaan orang lain dan haknya terlantar karenamu. Sedangkan ketawaduhan itu adalah kau tidak menjadi hina dan orang lain tidak menjadi hina karenamu; hakmu tidak terlantar dan hak orang lain tidak terlantar karenamu,*<sup>30</sup>

Meskipun hanya sikap batin, tanda-tanda ketawaduhan itu dapat dilihat dengan jelas. Syekh Syarqawi menyebutkan sejumlah tanda konkret mutawadhi'in yang memiliki kepribadian tangguh dalam menghadapi berbagai tekanan sosial dan tabah dalam menjaga diri dari godaan kemunafikan hidup. Berikut ini kutipannya: “*Orang yang tawadhu itu bukan ia yang ketika merendah) berlaku sebagai laku orang bermaqam mutawadhi'in, antara lain duduk di belakang dalam sebuah forum (menganggap dirinya lebih tinggi dari yang dilakukannya) merasa dirinya berhak duduk di depan. (Tetapi, orang yang tawadhu itu) adalah (ia yang ketika merendah) berlaku sebagai laku orang bermaqam mutawadhi'in, antara lain duduk tak jauh dari depan pada sebuah forum (menganggap dirinya lebih rendah dari yang dilakukannya) merasa dirinya justru lebih berhak duduk di belakang... Tanda riil dari perilaku mutawadhi'in adalah ia yang tidak marah ketika dicela atau difitnah, tidak membenci ketika dicaci atau dituduh melakukan dosa besar; tidak ngotot mengejar pencitraan, mencari muka atau mengambil hati orang lain; dan tidak merasa bahwa dirinya memiliki tempat di hati banyak orang,*<sup>31</sup>

### Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Relevan)

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti hadis tawadhu pengobatan superiority complex belum ada, terkhusus di UIN Suska Riau. Akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Thesis yang di tulis oleh putri wudiyana dengan judul *Briony Tallis' Superiority Complex AsDepictedIn Ian McEwan's Atonement*, universitas Diponegoro Fakultas Humaniora 2021, penelitian ini berbeda dengan yang

<sup>30</sup> Ibrahim Al-Aqshara'i, *Ihkamul Hikam*, Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2008 M/1429 H, hlm 135)

<sup>31</sup> Syarqawi, Syarhul Hikam, Semarang, *Maktabah Thaha Putra*, tanpa catatan tahun, juz II(hlm 60-61).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- saya tuliskan thesis dari putri tersebut berfokus kepada novel karya Ian McEwan merupakan psikologis complex sedangkan penulis ini berfokus pengobatan superiority complex.
2. Thesis yang di tulis oleh putri Wudiyana dengan judul *Briony Tallis' Superiority Complex As Depicted In Ian McEwan's Atonement*, universitas Diponegoro Fakultas Humaniora 2021, penelitian ini berbeda dengan yang saya tuliskan thesis dari putri tersebut berfokus kepada novel karya Ian McEwan merupakan psikologis complex sedangkan penulis ini berfokus pengobatan superiority complex.
  3. Skripsi yang di tulis oleh Angelta dengan Judul *Analisis Perilaku Kompleks Prioritas Dalam Fenomena Rasisme Di Korea Selatan*, Universitas Bakrie Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Program Studi Ilmu Politik tahun 2024, penelitian ini sama-sama membahas tentang superioritas complex, akan tetapi di penulis melihat ada perbedaan yaitu berfokus kepada fenomena rasisme di Korea Selatan sedangkan ini berfokus pengobatan superiority complex.
  4. Skripsi yang di tulis Finaidamatussilmi dengan judul *Penerapan Akhlak Tawadhu' Santriwati Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkangkulon Tugu Semarang Tahun 2019* Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2020, penelitian ini sama-sama membahas tentang tawadhu', akan tetapi di penulis ada melihat perbedaan yaitu penulis penerapan akhlak tawadhu' di pondok pesanteren raudhatul qur'an sedangkan ini berfokus kepada hadis tawdahu' pengobatan superiority complex.
  5. Skripsi yang di tulis Fitriana dengan judul *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadhu'siswa Di Ma Ma'arif Balong Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2022*, penelitian ini sama-sama membahas tentang tawadhu' akan tetapi di penulis ada melihat perbedaan yaitu upaya guru akidah akhlak dalam membentuk sikap tawadhu' siswa sedangkan ini berfokus kepada hadis tawdahu' pengobatan superiority complex.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6. Jurnal di tulis oleh Syfa Aurela Azizah dan kawan-kawan mengangkat judul *Fenomena Superiority Complex dan Perilaku Narcissistic di Media Sosial Dalam Perspektif Hadis*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati 2023, penelitian ini sama-sama membahas tentang superiority complex akan tetapi perbedaan nya berfokus kepada fenomena di media sosial sedangkan penelitian ini pengobatan superiority complex
7. Jurnal yang ditulis Purnama Rozak mengangkat *Judul Indikator Tawadhu' dalam Keseharian* Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2017 penelitian ini sama-sama membahas tentang tawadhu' akan tetapi di penulis ada melihat perbedaan yaitu indikator tawadhu dalam keseharian siswa sedangkan ini berfokus kepada hadis tawadhu' pengobatan superiority complex.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kepustakaan

#### **B. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder:

##### **Sumber Data Premier**

Sumber Data Premier yaitu sumber data utama dalam penelitian ini diantaranya: hadis-hadis yang terdapat dalam kitab hadis sunan Abu Daud dan Syarah Sunan Abub Daud Yang menjelaskan berkaitan dengan superiority complex, dan juga Kitab-kitab Syarah hadis.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

- a. Kitab-kitab syarah hadis, kitab tafsir dan beserta kitab-kitab fiqh yang berkaitan dengan pembahasan
- b. Artikel-artikel, jurnal, buku, skripsi, tesis dan sumber-sumber tertulis lainnya yang mendukung referensi penelitian ini sebagai tinjauan yang bersifat kontemporer.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menitik beratkan pada pencarian sumber atau referensi tertulis maupun cetak atau biasa disebut Library Research. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan kajian kritis dan mendalam terhadap literatur yang relevan. Sumber-sumber ini berperan sebagai landasan ide atau inspirasi yang dapat memunculkan gagasan atau pemikiran baru. Oleh karena itu, metode berpikir deduktif sering digunakan dalam skripsi dengan pendekatan kajian pustaka ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan hadis-hadis Nabi ﷺ

Yang berhubungan dengan Superiority Complex serta penerapannya dalam konteks sosial kontemporer. Hadis-hadis tersebut diambil dari kitab-kitab hadis yang sembilan (Kutub al-tis'ah), serta didukung oleh berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian ini, seperti jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya.

**D Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deduktif. Yakni Analisis data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum lalu disimpulkan secara khusus. Pengolahan data dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pencarian hadis pada sumber yang asli dengan menggunakan metode pencarian berdasarkan kalimat awal matan dan berdasarkan tema hadis dengan menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah yang merujuk kepada kitab Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits dan Jam'ul Jawami"
2. Membuat skema sanad
3. menggunakan metode kritik hadis (jarh wa ta'dil) untuk memastikan hadis tersebut sahih, hasan, dhaif, atau lain-lain. Ini menentukan seberapa kuat hadis menjadi sumber pembahasan tawadhu.
4. Berbasis literatur, melakukan kajian teks terhadap makna kata-kata kunci (misalnya, tawadhu, rendah hati) dalam hadis.
5. Mengumpulkan hadis yang berkaitan tentang tawadhu'
6. Mengontekstualisasikan sifat-sifat yang dapat mengobati superiority complex
7. Mengumpulkan dampak negative dari sifat superiority complex



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas penulis mendapatkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis yang di riwayatkan oleh Imam Abu Daud di dalam kitab sunannya bab Zuhud No 40 di lihat dari sandarannya hadis ini Marfuq, dilihat dari kuantitas hadis mashur dan dilihat dari segi kualitas hadis ini sahih di karenakan tidak ada Illat dan Syadz.
2. Dalam pengobatan superiority complex kita dapat menanamkan sifat tawadhu antara lain:
  - a. Anjuran melihat yang lebih rendah
  - b. Anjuran menanam sifat pemaaf dan bersedekah
  - c. Menanam sifat sisi kemanusiaan dan kelembutan selalu bertaqwah dan meninggalkan sifat riyah
  - d. Anjuran sifat rendah hari
  - e. Menyadari sikap angkuh sikap yang merugikan dan sia-sia

#### **B Saran**

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar kita saling rendah hati dalam hal apa pun agar bisa meningkatkan takwa kepada Allah  
□
2. Penulis juga mengajak agar selalu senantiasa selalu mengingat kepada pembaca agar menjauhi sifat superiority complex
3. Penulis juga menyarankan agar penulis berikutnya mencari pengobatan superiority complex dalam pandangan psikologi



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mujhab Mahalli, *Dosa-dosa Besar dalam al-Qur'an dan al-Hadits*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Abdullah Bin Abdurrahman,*Syarah Bulughul Maram*, Penerbit Buku Islam Rahmatan, Jilid 7.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Syafii'i), 2008.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*...,
- Abu Abdullah Bin Abd Al-Salam,*Ibanah Al Ahkam*,Kuala Lumpur:Al Hidayah 2010, Jili4.
- Abu Daud, *Sunan Abu Dawud*, Vol 4, (Beirut: Al-Maktabah Al-'Asyiroh), ٢٧٤.
- Abu Daud,*Sunan Abu Daud* (Beirut,Lebanon,Dar Al-Fikrri)
- Abu Hamid Al Ghazali, Tentang Bahaya Takabbur, ter. Ny. Kholifa Marhijanto, (Surabaya: Tiga dua, 1994), hlm. 7.
- Adis mulyadi dkk, Analisis *Sistem Penerapan Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Al-Barokah* (Studi Analisis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) 31 mei 2023.
- Adre oliver,7 tanda seseorang mengalami superiority complex, <https://glints.com/id/lowongan/superiority-complex/>. di akses 27 juli 2023
- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad bin Hanbal*,Pentahqiq Syuaib al arnu'ut danaadil Mursyad dll (Beirut: Mu'sasah ar-Risalah,1431 H
- Ahmad Ibnu Atha'illah, Al-Hikam: *Menyelam ke Samudera Ma'rifat dan Hakekat*, (Surabaya: Penerbit Amelia, 2006).
- Alfred Adler,*The Individual Psychology of Alfred Adler: A Systematic Presentation in Selections from His Writings*. (1956)
- Amar Firdaus,Muhammad Alif,*Takabbur Dalam Perspektif Hadis*,vol 1januari - juni 2024.
- Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut:Dar Ibnu Kasir.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jawa: Di Ponegoro)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Endita Widiani <https://www.idntimes.com/life/inspiration/kerugian-dari-superiority-complex-c1c2-01-1v1fz-1s22zf,21 apr 2023>,
- Ghazali, *Ihya Ulumudin, jilid III*, terj. Muh Zuhri, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995).
- <https://myplanet.enseval.com/learningtime/details.php?&l=1381>,diakses pada 13-10-2024 pukul 20.39
- <Https://Www.Siloamhospitals.Com/Informasi-Siloam/Artikel/Apa-Itu-Superiority-Complex>.di akses 22 Agustus 2024
- Ibid, Amar Firdaus,Muhammad Alif,*Takabbur Dalam Perspektif Hadis*.
- Ibnu Ajibah, *Iqazhul Himam*, Beirut, Darul Fikr, tanpa catatan tahun, juz I, halaman 238).
- Ibnu Hajar Al Asqalani,*Fathul Baari* (Pustaka Azzam) jilid31.
- Ibnu Hajar Al Asqalani,*Terjemahan Bulughul Maram*,
- Ibnu Majah,*Sunan Ibnu Majah* (Beirut,Lebanon,Dar Al-Fikrri)
- Ibrahim Al-Aqshara'i, *Ihkamul Hikam*, Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2008 M/1429 H, halaman 135)
- Khuzin Abu Faqih, *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*, Jakarta: Al-Itishom, tt,
- M Abdul Mujieb, et. al., *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Hikmah, 2009), 538
- Milya Sari dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA",
- Muhammad Bin Shalih Bin Al-Utsaimin ,*Syarah Sahih Bukhari*, Jakarta:Darus sunnah 2010, Jilid 8.
- Muhammad Syamsul Haq,*A'unul Ma'bud*,Pentahkiq Al-Bani (Arab Saudi-Al Maktabah Maarif) jilid 7.
- Muslim,*Shahih Muslim*,(Beirut,Dar-Al Kutub Al Arabiyah)
- Nawawi,*syarah shahih muslim* (Darussunnah)jilid 12
- Nur,Measurement Invariance Pada Indonesian Tawadhu Scale (ITS)Vol, No 2, Oktober 2020.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>1</sup>Murlelah, Nurkholidah, Didi Junaedi,Nurul Bahiyah dan Muzaki. *Kontekstualisasi Makna QS. an-Nur Ayat 4-5 atas Fenomena Tuduhan Perzinaan pada Platform Media Sosial Twitter*.vol 21, 2023.

Purmansyah Ariadi. *Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam*,Vol3.No2,Maret 2013.

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, [Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2002], Jilid XI.

Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Syarqawi, Syarhul Hikam, Semarang, *Maktabah Thaha Putra*, tanpa catatan tahun, juz II, halaman 60-61).

Sifa Aurela Nur Azizah,Ujang Rohman,Shalahuddin Ismalil,*Fenomena Superiority Complex Dan Perilaku Narcissitic Di Media Sosial Dalam Perspektif Hadis*.

<sup>1</sup>Ugi Nugraha, “*Hubungan Peersepsi Sikap dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*”, Cerdas Sifa, 1 (Maret, 2015), 3.

Ulfatul Munawarah, “*Hubungan Antara Tawadhu” dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Santri*”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Jakarta, 2018), 24-25.

WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982).

Zikri Darussamin. “*Kuliah Ilmu Hadis*”. (Yogyakarta: Kalimedia, 2020),



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa izin.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS



: Maulana Ahsan  
: Teluk Pulai 30 juni 2002  
: Mahasiswa  
: Teluk Pulai, Kec.Pasir Limau Kapas, Kab.Rokan Hilir, Provinsi Riau  
: 089503119458  
  
: Abdul Muhammin  
: Asmah Wati

## RJWAYAT PENDIDIKAN

- : SD Islam Al Ittihadiyah Lulus Tahun 2014
- : SMP Islam Al Ittihadiyah, Lulus Tahun 2017
- : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Taajussalam, Lulus Tahun 2020

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota HMPS ILHA 2023
2. Anggota HMPS ILHA 2024

## KARYA ILMIAH

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

11.

12.

13.

14.

15.

16.

17.

18.

19.

20.

21.

22.

23.

24.

25.

26.

27.

28.

29.

30.

31.

32.

33.

34.

35.

36.

37.

38.

39.

40.

41.

42.

43.

44.

45.

46.

47.

48.

49.

50.

51.

52.

53.

54.

55.

56.

57.

58.

59.

60.

61.

62.

63.

64.

65.

66.

67.

68.

69.

70.

71.

72.

73.

74.

75.

76.

77.

78.

79.

80.

81.

82.

83.

84.

85.

86.

87.

88.

89.

90.

91.

92.

93.

94.

95.

96.

97.

98.

99.

100.

101.

102.

103.

104.

105.

106.

107.

108.

109.

110.

111.

112.

113.

114.

115.

116.

117.

118.

119.

120.

121.

122.

123.

124.

125.

126.

127.

128.

129.

130.

131.

132.

133.

134.

135.

136.

137.

138.

139.

140.

141.

142.

143.

144.

145.

146.

147.

148.

149.

150.

151.

152.

153.

154.

155.

156.

157.

158.

159.

160.

161.

162.

163.

164.

165.

166.

167.

168.

169.

170.

171.

172.

173.

174.

175.

176.

177.

178.

179.

180.

181.

182.

183.

184.

185.

186.

187.

188.

189.

190.

191.

192.

193.

194.

195.

196.

197.

198.

199.

200.

201.

202.

203.

204.

205.

206.

207.

208.

209.

210.

211.

212.

213.

214.

215.

216.

217.

218.

219.

220.

221.

222.

223.

224.

225.

226.

227.

228.

229.

230.

231.

232.

233.

234.

235.

236.

237.

238.

239.

240.

241.

242.

243.

244.

245.

246.

247.

248.

249.

250.

251.

252.

253.

254.

255.

256.

257.

258.

259.

260.

261.

262.

263.

264.

265.

266.

267.

268.

269.

270.

271.

272.

273.

&lt;